

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia berkembang pada tingkat yang lebih cepat dan lebih kompleks di abad ke-21. Tujuan utama dari perubahan tersebut adalah untuk membuat kehidupan masyarakat saat ini menjadi lebih baik. Dikatakan pula bahwa abad ke-21 menandai pergeseran yang signifikan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, berlanjut ke masyarakat pengetahuan.⁵ Menurut berbagai penelitian tentang konsep dan karakteristik pendidikan abad 21, guru pasti menghadapi tantangan dan tuntutan yang signifikan untuk mengatur pembelajaran. Pada abad 21 guru mau atau tidak mau, guru harus menyesuaikan dengan persyaratan model pembelajaran.⁶ Pendidikan merupakan suatu proses dalam hidup individu yang memberikan pengaruh terhadap hidup individu itu sendiri, dan memberikan perubahan-perubahan hingga menjadi individu yang memiliki karakter.⁷

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah bentuk pembelajaran yang diharapkan sebagai akibat Kebijakan pemberlakuan Kurikulum 2013. Kebijakan tentang pembelajaran kurikulum 2013 ini tercantum dalam dokumen regulasi Permendikbud No. 81A tahun 2013 yang diperbaharui

⁵ Pratiwi, S. N., C Cari, N. S. Aminah. 2019. Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*. Volume 9 Nomor 1 2019 ISSN : 2089-6158

⁶ *Ibid*, h.34

⁷ Agus Taufik, et, all, 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.h.16

dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran.⁸ Tentunya pembelajaran kurikulum 2013 memiliki konsekuensi yang harus disikapi oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan Indonesia. Untuk memulai, semua pihak harus memahami pembelajaran kurikulum 2013. Guru tidak akan dapat secara efektif mengimplementasikan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 tanpa pemahaman yang kuat.⁹

Jika mengacu pada peran kurikulum dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan maka komponen pendukung kurikulum saling melengkapi satu sama lain sebagai alat pendidikan. Manakah dari unsur-unsur tersebut yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar? Dalam proses pembelajaran, komponen ini tidak diragukan lagi sangat penting. Perubahan perilaku siswa merupakan tujuan akhir dari proses belajar mengajar. Selain itu, lingkungan belajar baik di dalam maupun di luar kelas terkait erat dengan komponen ini. Langkah awal yang tepat adalah pendidik melakukan berbagai upaya untuk mendorong motivasi dan kreativitas belajar, baik secara individu maupun di dalam kelas.¹⁰ Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara dua pihak utama. Guru sebagai pihak pertama dan siswa adalah pihak kedua. Selama proses belajar mengajar, guru menjelaskan materi kepada siswa berdasarkan, secara alami, pada tujuan yang harus dipenuhi.¹¹

⁸ https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_nomor_81A_tahun_2013.pdf

⁹ https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_09-03-2021_6047909b782ce.pdf

¹⁰ Kiron, Askhabul. 2017. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 3, Nomor 1, Desember 2017.

¹¹ Abidin, A. Mustika. 2017. Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Dikaktika Jurnal Kependidikan*. Volume 11, No. 2, Desember 2017

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan memudahkan mereka memahami pelajaran dan meningkatkan kesenangan belajar, serta motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas kerja. Faktor yang paling penting dalam keberhasilan mengajar guru adalah dapat atau tidaknya meningkatkan hasil belajar siswa. Akibatnya, guru dapat memilih atau memodifikasi pendekatan dan model pembelajaran berdasarkan karakteristik materi pelajaran yang diajarkannya. Akibatnya, guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif dan mampu memutuskan secara rasional kapan menerapkan satu atau lebih strategi secara efektif.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan inti kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) atau pendekatan berbasis ilmiah. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menyelesaikan lima (lima) tahapan kegiatan. Lima kegiatan dasar pembelajaran pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Model pembelajaran yang mendalam, dalam kurikulum ini merupakan kerangka kerja konseptual dan praktis untuk pembelajaran. Ini memiliki nama, fitur, urutan, logika, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran daalam kurikulum 2013 meliputi pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*),

¹² Sasindua, Ravinia N. Meitij Rampe. Marlina Karundeng. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Anchored Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Oxygenius Journal Of Chiemistry Education*. Vol 2, No. 1: 23-28

pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*Project based Learning*).¹³

Pembelajaran sains masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah / konvensional yang umumnya masih terbatas pada sudut pandang pengulangan sehingga tidak melibatkan siswa dalam menyelesaikan kerja ilmiah, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep fisika dan berdampak pada rendahnya minat siswa dalam belajar. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mengubah strategi pendidikan yang memberdayakan siswa agar lebih dinamis dalam belajar, dan membantu siswa dengan lebih memahami konsep fisika untuk mencapai hasil belajar yang baik.¹⁴ Agar dapat mempelajari fisika, siswa harus memiliki kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan persyaratan kurikulum 2013.

Salah satu mata pelajaran yang mempelajari alam dan fenomenanya adalah fisika. Kajian fisika yang merupakan salah satu cabang ilmu alam bertujuan untuk memahami struktur materi dan interaksi antar materi. Pengetahuan ini berguna untuk mempelajari sistem teknik serta sistem alam. Fisika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan, mendorong siswa berpikir lebih kreatif dan aktif, serta membantu mengembangkan karakter siswa.¹⁵

¹³ Banawi, Asmin. 2019. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Jurnal Biology Science & Education* .

¹⁴ Zani, Rahma. dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa. (*JUPI*) *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, Vol. 02, No. 02, hlm 56-63

¹⁵ Antoni, Adhe Marlina, dkk. 2021. Meta Analisis Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fisika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Volume 10, No. 2, Desember 2021, pp.135-141

Fisika merupakan mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa. Pada kenyataan masih banyak siswa yang belum bisa menguasai suatu konsep dan kerja ilmiah. Pada kenyataannya, siswa tetap mencapai tingkat hasil belajar konsep yang rendah, salah satunya adalah penguasaan konsep, atau pemahaman yang salah, karena kesempatan untuk merumuskan konsep, asumsi awal yang rendah, dan kesalahan menyimpulkan. Untuk mengambil keputusan tentang metode yang paling efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa, diperlukan berbagai informasi konsep tentang penguasaan konsep fisika. Siswa kurang terlibat dalam proses pembentukan konsep dalam pikirannya, yang menjadi salah satu penyebab kurangnya penguasaan konsep fisika dan kemampuan berpikir kritis. Dukungan teknologi informasi diperlukan untuk menguasai konsep fisika abstrak dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.¹⁶

Kemampuan berpikir kritis seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuannya dalam memahami suatu konsep. Sedangkan perkembangan kognitif siswa dan kompleksitas konsep keduanya mempengaruhi tingkat penguasaan yang diharapkan. Sejalan dengan itu, Bajongga Silaban melihat penguasaan konsep sebagai kemampuan untuk memahami konsep, aturan, dan prinsip.¹⁷ Sains adalah studi tentang fenomena alam. Kumpulan fenomena alam yang ada di lingkungan berupa pengetahuan, fakta, konsep dan prinsip dalam ilmu pengetahuan. Tentu saja sains sebagai

¹⁶ Husein, Sadam., Lovy Herayanti., Gunawan. 2015. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. Volume I No 3, Juli 2015

¹⁷ Silaban, Bajongga. 2014. Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika Dan Kreativitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. Volume 20(1): 65 - 75, 2014

pengetahuan ilmiah muncul dari proses yang begitu panjang dengan menerapkan serangkaian metode ilmiah. Pada hakekatnya ilmu pengetahuan yang dikonstruksi dengan metode ilmiah adalah tentang memahami dan mengamati segala fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan yang dinamis.

Kerja ilmiah merupakan kompetensi mutlak peserta didik dalam proses pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA. Kemampuan menggunakan metode ilmiah yang meliputi keterampilan melakukan pengamatan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melaksanakan percobaan, menganalisis hasil percobaan tersebut, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil tersebut secara lisan dan tulisan, merupakan bagian dari keterampilan kerja ilmiah.¹⁸

Materi fisika yang diterapkan dalam mengembangkan penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa pada penelitian ini adalah materi getaran dan gelombang. Materi getaran dan gelombang merupakan salah satu materi pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 pada kelas VIII semester genap. Getaran dan gelombang perlu diteliti dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikarenakan untuk mencari tahu apakah dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memengaruhi penguasaan konsep dan kerja ilmiah pada siswa.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu yang diduga mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Model pembelajaran tersebut yang

¹⁸ Maimuna, Hairida dan Dini Hadiarti. 2016. Analisis Keterampilan Kerja Ilmiah Dalam Praktikum Koloid Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas XI Ipa 2 MAN 2 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. Vol. 4 No. 2, Februari 2016. ISSN. 2503-4448.

mengacu pada penciptaan atau pengolahan ruang kelas dimana siswa terlibat dalam pemecahan masalah dasar melalui diskusi yang berpusat pada siswa dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa diambil sebagai acuan dalam penelitian ini oleh peneliti. Dalam kelas inkuiri terbimbing ini, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan mereka, jadi guru lebih fokus pada strategi daripada informasi. Dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri bahwa guru cenderung aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bersifat monoton. Oleh karena itu, saat proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi umum serta diharapkan mampu meningkatkan penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kediri.

Menurut observasi awal yang saya lakukan pada guru IPA di MTs Sunan Kalijogo Kediri bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional dengan metode ceramah sehingga penguasaan konsep masih kurang dan berakibat pada kerja ilmiah yang masih kurang terutama pada materi getaran dan gelombang yang masih dianggap sulit oleh siswa. Hal ini sesuai dengan Hendrik Siswono, bahwa belajar dengan menggunakan metode ceramah tidak cocok digunakan dalam pembelajaran fisika karena siswa tidak berperan aktif, berkurangnya kemampuan berpikir, bekerja dan bertindak secara eksperimental dan berkomunikasi antar siswa. Kemampuan proses sains dalam memperoleh Ilmu fisika memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk menemukan dan menangkap ide. Pembelajaran dapat dilakukan dengan praktikum atau pertunjukan. Keterkaitan siswa dalam praktikum dapat mendorong mahasiswa untuk bangkit dan menumbuhkan

kemampuan kemampuan siklus logika pada siswa, khususnya untuk bekerja pada aspek mental, psikomotorik, dan emosional.¹⁹

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan berpusat pada siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut banyak sumber, model pembelajaran inkuiri terbimbing melatih siswa dengan mengajukan pertanyaan awal dan mengarahkan peserta didik pada suatu percakapan. Dengan model pembelajaran ini lebih berorientasi dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep fisika.²⁰ Dalam model pembelajaran tersebut siswa diarahkan akan dihadapkan dengan tugas-tugas yang relevan untuk menyelesaikan baik melalui kerja kelompok atau individual agar bisa menangani suatu masalah dan mencapai keputusan sesuatu.²¹ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ambarsari, penggunaan pembelajaran inkuiri terbimbing yang memberikan dampak yang sangat besar terhadap keterampilan proses sains siswa. Selain itu, pembelajaran yang diarahkan pada permintaan dapat lebih mengembangkan kemampuan siklus IPA siswa sehingga penguasaan gagasan terhadap materi pembelajaran juga mengalami peningkatan.²²

Berdasarkan pemaparan diatas dan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diduga bahwa penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa masih minim.

¹⁹ Siswono, Hendrik. 2017. Analisis Pengaruh Keterampilan Proses Sains Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa. *Momentum: PhysicsEducation Journal*. Vol 1, No 2, (2017) 83-90

²⁰ Wati, Rosita. dkk. Pengembangan berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Pembelajaran Fluida Statis Di SMAN 1 Kota Agung.

²¹ Kaniawati, I. 2010. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study. *Blogspot*.

²² Ambarsari, W. 2012. Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 1- 17

Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan berpusat pada siswa sehingga siswa dapat memahami penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kerja Ilmiah Siswa Kelas VIII Pada Materi Getaran Dan Gelombang Di MTs Sunan Kalijogo Kediri”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran yang konvensional berpusat pada guru
- b) Penguasaan konsep siswa yang masih rendah
- c) Tingkat kerja ilmiah siswa yang rendah mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif
- d) Masih banyak siswa yang menganggap bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing
- b) Penguasaan konsep yang diukur melalui tes essay
- c) Kerja ilmiah siswa dilihat dari hasil kelompok praktikum berupa LKS dan angket

- d) Materi yang diajarkan pada siswa sesuai dengan silabus yaitu getaran dan gelombang

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep pada materi getaran dan gelombang pada kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kediri?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kerja ilmiah siswa pada materi getaran dan gelombang pada kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kediri?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa pada materi getaran dan gelombang pada kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep pada materi getaran dan gelombang pada kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kediri.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kerja ilmiah pada materi getaran dan gelombang pada kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kediri.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa pada

materi getaran dan gelombang pada kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajara inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep siswa pada materi getaran dan gelombang
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajara inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep siswa pada materi getaran dan gelombang
2. H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kerja ilmiah siswa pada materi getaran dan gelombang
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajara inkuiri terbimbing terhadap kerja ilmiah siswa pada materi getaran dan gelombang
3. H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa pada materi getaran dan gelombang
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa pada materi getaran dan gelombang

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak berikut:

1. Teoritis

Membantu dalam menambah wawasan ilmu memajukan pola pikir peneliti dan pembaca tentang Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Penguasaan Konsep dan Kerja Ilmiah Siswa.

2. Praktis

Dalam penelitian ini, ada beberapa manfaat dari berbagai pihak, diantaranya:

a) Bagi peneliti

Memberikan contoh tentang penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penguasaan Konsep dan Kerja Ilmiah Siswa.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan Penguasaan konsep dan kerja ilmiah siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

c) Bagi siswa

Mendapatkan model pembelajaran yang menarik. Melatih kemampuan siswa untuk memahami konsep fisika dan kerja ilmiah siswa dalam praktikum sederhana.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep fisika dan kerja ilmiah siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah struktur yang diperhitungkan yang menggambarkan strategi yang teratur untuk mengatur peluang pertumbuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pembantu pencipta pembelajaran dan guru dalam mengatur dan melaksanakan latihan pendidikan dan pembelajaran.²³

b. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. Model pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara mental dan fisik untuk memperoleh informasi ilmiah dengan melakukan pengamatan atau percobaan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau memecahkan masalah yang telah dirumuskan.²⁴

c. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.²⁵ Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari²⁶

²³ Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

²⁴ Antoni, Adhe Marlina, dkk. 2021. Meta Analisis Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fisika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Volume 10, No. 2, Desember 2021, pp.135-141

²⁵ Rahmah, Siti. Lia, Y. Edy B. I. 20117. Penguasaan Konsep Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM* Vol. 3 No. 1

²⁶ Silaban, Bajongga. 2014. Hubungan Antara Penguasaan Konsep Fisika Dan Kreativitas Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Materi Pokok Listrik Statis. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. Volume 20(1): 65 - 75, 2014

d. Kerja Ilmiah

Kerja ilmiah adalah suatu keterampilan proses sains (KPS) yang secara umum merupakan kemampuan logika yang terkoordinasi (baik mental maupun psikomotorik) yang dapat dimanfaatkan untuk menemukan suatu gagasan atau standar atau hipotesis, untuk menumbuhkan gagasan sebelumnya.²⁷

2. Secara Operasional

a. Model pembelajaran

Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi Keterampilan Dasar (KD), target yang ingin dicapai dalam mendidik, gagasan materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Selanjutnya, setiap model pembelajaran memiliki tahapan (punctuation) yang dapat dilakukan oleh siswa dengan arahan instruktur.

b. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran yang berpusat pada masalah dan siswa harus memecahkan masalah tersebut menggunakan konsep fisika. Model pembelajaran ini memusatkan pada siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya yang beranggotakan 5 siswa dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda. Setelah terbentuknya kelompok siswa melakukan praktikum sederhana untuk mengambil data dan membuat kesimpulan.

²⁷ Emda, Amna. 2017. Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 1, 2017

c. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep adalah suatu kemampuan untuk memahami masalah yang pernah terjadi. Penguasaan konsep merupakan bagian dari ranah kognitif. Ranah kognitif ini diambil dari tes pada siswa berupa tes essay.

d. Kerja ilmiah

Nilai kerja ilmiah dapat diambil dari hasil lembar kerja ilmiah berupa kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan angket berupa 30 pertanyaan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang ada dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dari penelitian ini meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I (Pendahuluan) meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori) meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual. Pada bagian deskripsi teori menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kerja Ilmiah Siswa Kelas VIII Pada Materi Getaran Dan Gelombang Di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri”

BAB III (Metode Penelitian) meliputi: metode penelitian meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian) meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V (Pembahasan) meliputi: pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI (Penutup) meliputi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup